

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memegang peranan sentral dalam membentuk perilaku remaja. Orang tua yang menunjukkan pengawasan, komunikasi, dan edukasi yang efektif mampu menjadi pelindung utama agar remaja terhindar dari perilaku berisiko terkait seksualitas. Ketidakhadiran peran orang tua, baik dalam bentuk perhatian maupun pendampingan, cenderung membuat remaja lebih mudah menerima pengaruh negatif dari lingkungan dan informasi yang tidak tepat. Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya membangun hubungan yang terbuka dan suportif antara orang tua dan anak, sehingga keluarga menjadi fondasi yang kokoh dalam membekali remaja menghadapi tantangan perkembangan zaman, khususnya dalam hal menjaga perilaku diri. Dengan demikian, optimalisasi peran orang tua perlu terus ditekankan sebagai bagian integral dari upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu meningkatkan kualitas komunikasi, pengawasan, dan pemberian edukasi kepada anak mengenai isu-isu perkembangan remaja dan kesehatan reproduksi secara terbuka dan konsisten. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar peran orang tua masih dalam kategori cukup dan kurang, menunjukkan adanya celah dalam pendampingan remaja. Pembahasan menguraikan bahwa remaja yang tidak mendapatkan perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang baik dari orang tua lebih rentan mencari informasi dari lingkungan luar atau internet yang tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya perilaku seks bebas. Oleh karena itu, penguatan peran orang tua sebagai sumber informasi, nilai, dan bimbingan terpercaya sangat penting untuk membekali remaja menghadapi tantangan masa perkembangannya

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan memperluas program pendidikan kesehatan reproduksi dan melibatkan orang tua serta tenaga kesehatan dalam pembinaan karakter dan penyuluhan berkala kepada siswa. Pembahasan menekankan bahwa pendampingan orang tua saja tidak cukup apabila lingkungan sekolah juga kurang mendukung. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan petugas kesehatan diperlukan agar pesan-pesan edukatif tersampaikan secara sinergis dan remaja mendapat perlindungan berlapis dari perilaku berisiko. Penyuluhan di sekolah dapat sekaligus mengatasi tabu atau keterbatasan pengetahuan pada orang tua

### 3. Bagi Remaja

Remaja perlu proaktif mencari informasi yang benar terkait kesehatan reproduksi, membangun komunikasi dua arah dengan orang tua, serta bijak dalam memilih pergaulan dan menggunakan media sosial. Dalam pembahasan, dijelaskan bahwa remaja yang memiliki akses informasi edukatif dan lingkungan mendukung lebih mampu mengambil keputusan sehat dan menghindari perilaku berisiko. Keterbukaan terhadap dialog dengan orang tua dan guru memperkuat self-control dan filter sosial remaja menghadapi pengaruh negatif dari luar

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas menggunakan pendekatan analitik atau kualitatif, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan keduanya. Ataupun dengan adanya intervensi yang mencakup penyediaan edukasi seksual yang komprehensif, peningkatan kualitas pengawasan keluarga, serta penguatan nilai-nilai moral dan dukungan dari lingkungan sosial.

Keterbatasan penelitian ini, seperti hanya menggunakan desain deskriptif dan area penelitian terbatas, mengakibatkan gambaran yang dihasilkan belum bisa menjelaskan hubungan sebab-akibat. Penelitian dengan pendekatan yang lebih luas dan metode analitik dibutuhkan untuk merumuskan intervensi yang lebih efektif.